

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di beberapa negara berkembang Industri pariwisata ialah sektor pendapatan nasional yang dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Indonesia adalah negara yang memiliki sumber daya pariwisata yang penting terhadap pendorong perekonomian. Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Pariwisata merupakan kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyajikan objek dan daya tarik wisata (Suyitno: 2016). Indonesia salah satu tempat wisatawan untuk berkunjung karena mempunyai banyak ragam budaya, suku, ras, dan etnis serta aset alam (Suyitno: 2016).

Banyaknya masyarakat yang membuat pariwisata sebagai kebutuhan hidup, dengan majunya teknologi wisatawan mudah mendapatkan informasi mengenai pariwisata, ini akan berpengaruh terhadap pengembangan semua wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri, jelas berpengaruh terhadap industri pariwisata. Melaksanakan konsep pariwisata cerdas maka industri ini memperoleh nilai lebih di mata wisatawan (Boes et al., 2016). Pariwisata cerdas atau *Smart Tourism*, merupakan suatu penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendapatkan informasi lewat aktivitas pariwisata (Okty, 2017). *Smart Tourism* adalah sitem mudah dalam mengembangkan kemajuan ekonomi (Pavithra, 2019)

Penerapan konsep *Smart Tourism* dalam pengembangan pariwisata masih terbilang jarang. Saat ini negara yang telah menerapkan pengembangan konsep *Smart Tourism* dalam pengembangan pariwisatanya seperti Jepang dan Korea.

Sedangkan, dalam penerapannya di Indonesia terbilang jarang dan beberapa daerah sedang mengkaji terkait kesiapan daerahnya dalam mengaplikasikan konsep *Smart Tourism*, seperti Bali, Kota Surakarta, Kota Semarang dan Wisata Danau Toba (Trinanda et al., 2017). Dalam pengaplikasian *Smart Tourism* di beberapa kota tersebut memiliki tujuan seperti mempermudah pengunjung untuk melakukan pergerakan, mempermudah mendapatkan informasi, sehingga untuk mendapatkan kebutuhan lain dalam kegiatan wisata menjadi mudah serta untuk mewujudkan kawasan pariwisata bertaraf internasional yang mempunyai keunggulan.

Menurut Piu Liu dan Yuan Liu dalam (Farania et al., 2017) *Smart Tourism* kuat hubungannya dengan *Smart City*, karena dalam pengembangan konsep *Smart Tourism* didasari dari adanya konsep *Smart City* terlebih dahulu yang berkaitan hubungan infrastruktur pada setiap bagian di kota pintar. Oleh karena itu saat ini penerapan *Smart Tourism* lebih banyak diterapkan di kawasan wisata kota atau kawasan yang telah memiliki kelengkapan infrastruktur TIK yang memadai, dan sistem pelayanan yang menyeluruh.

Kota Jambi adalah ibu kota provinsi Jambi tepatnya berada di pulau sumatra, Jambi mempunyai luas daerah  $\pm 205.38$  km<sup>2</sup>. Banyaknya objek wisata yang menarik di kota Jambi untuk dikunjungi oleh wisatawan, tetapi masih banyak potensi wisata kota belum diketahui oleh masyarakat umum. Kota Jambi memiliki tempat wisata seperti wisata alam, wisata rekreasi, wisata kuliner, wisata budaya, wisata sejarah dan bagian wisata lainnya (Database Kepariwisata 2019)

**Tabel 1.1 Pertumbuhan kunjungan wisatawan Nusantara dan Mancanegara di kota Jambi Tahun 2016-2018**

<b>Wisatawan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Nusantara	1.011.569	653.900	867.500
M mancanegara	4.834	3.160	4.523
Total	1.016.403	657.060	872.023

Sumber: *Database provinsi Jambi tahun 2019*

Dari data yang didapatkan oleh Dinas Pariwisata Kota Jambi, pada tahun 2016 terdapat sebanyak 1.016.403 wisatawan Nusantara dan Mancanegara yang berkunjung ke Kota Jambi, lalu pada tahun 2017 wisatawan Nusantara dan Mancanegara yang berkunjung ke Kota Jambi mengalami penurunan sebesar 657.060 orang, pada tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan Nusantara dan Mancanegara mengalami kenaikan 872.023. Dari data diatas kunjungan wisata di Kota Jambi tidak menunjukkan kenaikan, jauh dari sasaran rencana Pemerintah Dinas Pariwisata Kota Jambi.

Pariwisata di Indonesia saat ini yang berkembang ialah pariwisata halal. Berkembangnya jumlah wisatawan muslim memberikan segmentasi terhadap sektor pariwisata di seluruh dunia. Data dari Negara Ekonomi Islam Global 2014-2015 mengungkapkan bahwa parameter gaya bisnis halal dilihat dari lima indikator industri yang terus memperlihatkan kemajuan. Seperti makanan halal, Bank Islam, media halal, busana Muslim, dan rekreasi serta kosmetik halal dan obat-obatan.

Laporan terakhir Studi Pengembangan Data Syariah Kementerian Pariwisata pada tahun 2016 bahwa ekonomi Islam merupakan suatu bagian yang sangat diperlukan. Ada tujuh sektor ekonomi Islam yang mengalami pengembangan yang

signifikan, yaitu keuangan Islam, industri asuransi, kuliner, kosmetik, fashion, farmasi, pariwisata dan hiburan. Semua sektor produk dengan label berbasis halal menciptakan ekosistem yang baru (Ferdiansyah, 2020).

Pariwisata halal di Indonesia dikembangkan sebagai rencana nasional oleh Kementerian Pariwisata. Kementerian Pariwisata dibantu oleh Dinas Kebudayaan Kota/Kabupaten dan Pariwisata tingkat provinsi. Untuk menarik wisatawan muslim, dibutuhkan pembentukan komunikasi, seperti strategi segmen pasar baru (Ferdiansyah, 2020).

Kota Jambi salah satu provinsi memiliki beberapa objek wisata alam, buatan dan budaya yang memiliki peluang untuk menjadi objek wisata. Kota Jambi memiliki 11 kecamatan. Kota Jambi mempunyai akses transportasi yang mudah dijangkau yaitu melalui darat, laut (Pelabuhan Kuala Tungkal) dan udara (Bandara Sultan Thaha Syaifuddin).

Pertumbuhan daya tarik wisata alam di Kota Jambi pada tahun 2019 terdapat 3 objek wisata yaitu Sungai Batanghari, Danau Sipin dan Danau Teluk. Sedangkan daya tarik wisata buatan terdapat 94 objek wisata seperti Taman Arena Remaja, Taman Pedestrian Jomblo, Taman Simpang Pulai, Taman Makalam, serta Taman Tugu Juang. Sedangkan untuk daya tarik wisata sejarah/budaya terdapat 54 objek wisata seperti Masjid Agung Al-Falah, Asrama Haji, Masjid Nurdin Hasanah merupakan objek wisata budaya religi, sedangkan untuk objek wisata sejarah seperti Pondok Pesantren Sa'adatuddaren, Pondok Pesantren Al As'ad, serta Kawasan Cagar Budaya Kota Jambi Seberang.

Di kota Jambi tidak hanya memiliki objek wisata juga memiliki tempat penginapan sebanyak 96 Hotel, 30 hotel berbintang dan 66 hotel non bintang.

**Tabel 1.2 Data Kunjungan wisatawan ke Hotel bintang 4 dan bintang 5 pada November 2019-2020**

Nama Hotel	2019		2020	
	Wisata Nusantara	Wisata Mancanegara	Wisata Nusantara	Wisata Mancanegara
BW Luxury Jambi (bintang 5)	8.628	373	23.804	737
Aston Jambi Hotel & Conference Centre (bintang 4)	12.066	532	33.029	611
Swiss Belhotel Jambi (bintang 4)	4.875	82	20.521	156
Hotel Rumah Kito (bintang 4)	3.798	9	9.084	11
Abadi Suite Hotel & Tower (bintang 4)	3.937	27	8.752	41

Sumber: *Dinas Pariwisata Provinsi Jambi 2019*

Kota Jambi dapat dimanfaatkan karena memiliki banyak peluang untuk meningkatkan wisata syariah, penduduk sebagian besar beragama Islam, akses keberbagai tempat pariwisata yang berkembang, dan daya tarik wisata yang meningkat. Wisata syariah bisa berperan untuk memacu peningkatan ekonomi dikota Jambi. Kota Jambi memiliki baranekaragam budaya dan objek wisata yang menarik, beraneka macam wisata juga disediakan di Kota Jambi seperti wisata kuliner, wisata religi, wisata budaya, serta wisata alam. Kota Jambi yang masih terus berupaya meningkatkan aset pariwisata alam dan keagamaannya.

Dalam penelitian ini akan mengkaji tingkat kesiapan penerapan *Islamic Smart Tourism* di Kota Jambi. Terdapat permasalahan terkait pengemasan produk wisata dalam pengembangan kawasan objek wisata karena dirasakan masih kurang dapat bersaing dengan kawasan wisata lain di sekitarnya dan juga beberapa objek wisata yang masih belum berkembang serta belum tersedia fasilitas yang memadai.

Maka penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui tingkat kesiapan destinasi wisata kota Jambi dalam menerapkan *Islamic Smart Tourism* yang ditinjau dari ketersediaan makanan dan minuman berlabel halal, fasilitas ibadah yang memadai, ketersediaan dan kualitas pelayanan infrastruktur dasar dan TIK, Transportasi, Atraksi Wisata, dan fasilitas penunjang wisata. Melalui penerapan konsep *Islamic Smart Tourism* ini nantinya diharapkan mampu meningkatkan nilai jual pariwisata, memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk mengakses informasi, meningkatkan kualitas pelayanan wisata, dan memperluas pasar pariwisata hingga berskala internasional.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penerapan *Islamic Smart Tourism* hingga saat ini lebih dominan pada pariwisata di kawasan perkotaan yang telah memiliki beberapa bagian utama yang diperlukan, yaitu ketersediaan fasilitas ibadah yang memadai, makanan dan minuman berlabel halal, kelengkapan infrastruktur dasar, sistem transportasi yang baik, ketersediaan infrastruktur TIK yang memadai, dan sistem pelayanan yang menyeluruh. Sedangkan, bagaimana dengan penerapannya di kota Jambi yang memiliki permasalahan pengemasan produk wisata karena dirasakan masih kurang dapat bersaing, beberapa objek wisata masih belum dikembangkan, masalah

kelengkapan infrastruktur, sistem transportasi yang masih kurang memadai, minimnya jaringan internet dan masih rendahnya kapasitas masyarakat dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, perlu adanya pengkajian terkait tingkat kesiapan penerapan *Islamic Smart Tourism* pada kota Jambi agar dapat optimal dalam menerima manfaat dari penerapan *Islamic Smart Tourism* yang diharapkan mampu meningkatkan nilai jual pariwisata, kemudahan pengunjung untuk melakukan pergerakan, kemudahan mengakses informasi dan pelayanan pariwisata serta dapat memperluas pasar pariwisata. Dari uraian diatas maka peneliti merumuskan:

1. Bagaimana kondisi objek wisata di kota jambi dalam menerapkan *Islamic Smart Tourism*?
2. Bagaimana tingkat kesiapan objek wisata di Kota Jambi dalam penerapan *Islamic Smart Tourism*?

### **1.3 Tujuan**

1. Untuk mengetahui kondisi objek wisata di Kota Jambi dalam menerapkan *Islamic Smart Tourism*
2. Untuk mengetahui tingkat kesiapan objek wisata di Kota Jambi dalam penerapan *Islamic Smart Tourism*

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan akan memberi ilmu perencanaan wilayah dan kota dalam bidang pengembangan pariwisata melalui penerapan *Smart Tourism* di kota Jambi. Dalam penerapan *Smart Tourism* akan menyesuaikan dengan karakteristik wilayah destinasi wisata dan masyarakat lokal yang berbeda,

sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran seperti apa potensi penerapan *Smart Tourism* di kota Jambi yang dalam proses berkembang.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa masukan untuk meningkatkan nilai jual pariwisata, perluasan pasar pariwisata, peningkatan pelayanan melalui penerapan teknologi informasi dan komunikasi pada sektor pariwisata melalui penerapan *Smart Tourism* di kota Jambi. Manfaat penelitian ini yaitu semua pihak yang terlibat dalam pengembangan pariwisata mampu mengoptimalkan kinerja serta peranan mereka dalam upaya penerapan *Smart Tourism* di kota Jambi.